

Part 11

TAJWID TAKMILI

KIFLIAH BATUL, MA

WAQAF (وقف)

Secara bahasa berarti berhenti. Secara istilah, waqaf adalah menghentikan bacaan sejenak dengan tujuan mengambil nafas, lalu melanjutkan bacaan kembali

A. Tujuan Waqaf

1. Memperjelas makna ayat agar tidak menimbulkan kesalahan arti.
2. Mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an.
3. Mengikuti tanda waqaf yang telah disusun ulama untuk menjaga ketepatan makna.

WAQAF (وقف)

B. Macam-macam Waqaf

1. *Waqaf Ijbari* (وقف إجباري), Wajib berhenti
Harus berhenti karena ada tanda yang
mengharuskan:
 - A. Akhir ayat (ۚ)
 - B. Tanda yang memutus makna jika disambung
2. *Waqaf Ikhtiyari* (وقف اختياري), Boleh berhenti
Berhenti karena pembaca ingin bernafas atau
untuk memperjelas makna.

WAQAF (وقف)

3. *Waqaf Ikhthibari* (وقف اختياري)

Waqaf yang dilakukan saat ujian, ketika guru memerintahkan murid untuk berhenti di tempat tertentu untuk melihat tajwid atau makna.

4. *Waqaf Idhthirari* (وقف اضطراري), Terpaksa

Berhenti karena kehabisan nafas, batuk, lupa, terganggu, atau sebab lain yang tidak direncanakan.

WAQAF (وقف)

C. Tanda-Tanda Waqaf Dalam Mushaf

Beberapa tanda penting:

Tanda	Nama Waqaf	Hukum/Aturan Berhenti
ڻ	Waqaf Lāzim	Wajib berhenti
ٻ	Waqaf Mutlaq	Baik berhenti
ڻ	Waqaf Jāiz	Boleh berhenti dan boleh lanjut
ڙ	Waqaf Mujawwaz	Lebih baik lanjut

WAQAF (وقف)

ق atau قلى	Qilā al-Waqf	Lebih baik berhenti
ص atau صلى	Qilā al-Wasl	Lebih baik lanjut
س	Saktah	Diam sejenak tanpa mengambil nafas
لا	Lā Waqfa Fīh (Tidak Boleh Berhenti)	Tidak boleh berhenti
...	Waqaf Murāqabah (Tanda ganda)	Berhenti di salah satu dari dua tanda, tidak dua-duanya

WAQAF (وقف)

سُورَةُ الْبَقَرَةِ

Contoh
penerapan Waqaf
dalam Al-Qur'an:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْآمِنَةِ ۝ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَبَّ لَهُ مِنْ دُوَيْنِ
لِلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ
إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُوَ يُوْقِنُونَ ۝
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدَىٰ مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

IBTIDA' (ابتداء)

Secara bahasa berarti Memulai.

Secara istilah, ibtida' adalah memulai kembali bacaan setelah berhenti.

A. Tujuan Ibtida'

1. Menjaga makna ayat agar tidak terputus secara keliru.
2. Memulai bacaan pada tempat yang benar secara makna.

IBTIDA' (ابتداء)

B. Macam-Macam Ibtida'

1. *Ibtida' Sahīh* (ابتداء صحيح)

Memulai pada tempat yang benar secara makna dan struktur kalimat.

- Contoh: Setelah berhenti di akhir ayat, lalu mulai ayat berikutnya, atau mulai dari awal kalimat sempurna (jumlah mufidah), misalnya: إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

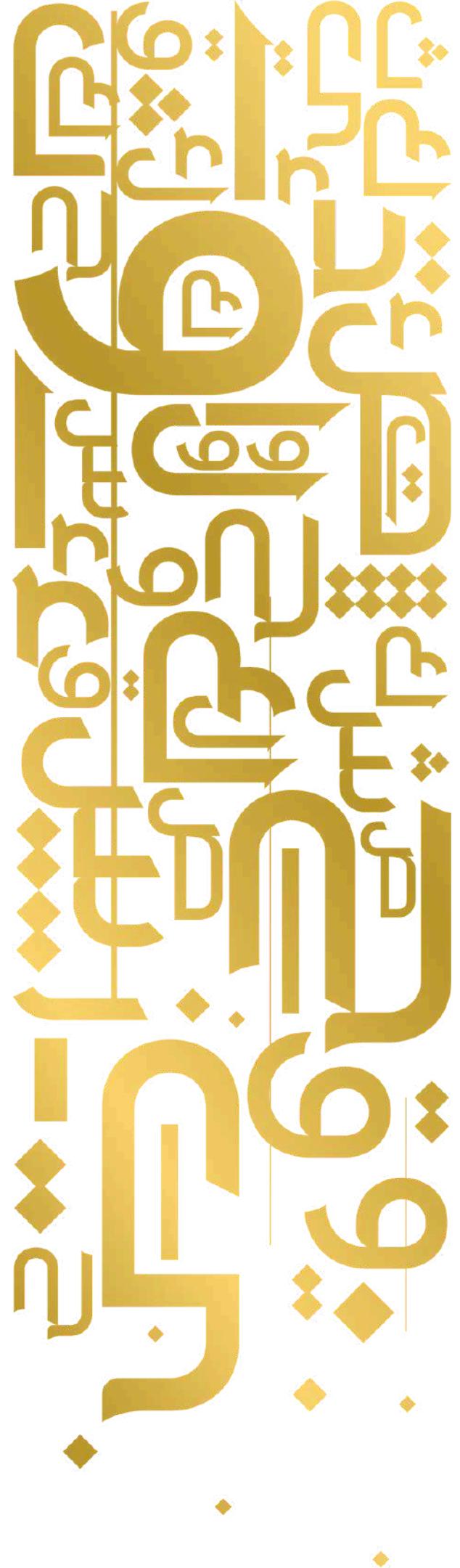
IBTIDA' (ابتداء)

2. *Ibtida' Qabīḥ* (ابتداء قبيح)

1. Memulai pada tempat yang merusak makna, misalnya:
2. Memulai dari kata sifat tanpa musyifat
3. Fi'il tanpa fa'il yang jelas,
4. Memotong frasa sehingga menghasilkan arti buruk atau salah.

Contoh (salah):

Memulai dari kata "يُضِلُّ" tanpa menyambung konteks sebelumnya sehingga makna tampak seolah Allah menyesatkan tanpa penjelasan.



HUBUNGAN ANTARA WAQAF DAN IBTIDA'

Keduanya tidak dapat dipisahkan dalam membaca Al-Qur'an.
Kaedah penting:

"الوقف يكون على معنى، والابتداء يكون على معنى"

Waqaf dilakukan pada makna yang tepat, dan ibtida' juga harus pada makna yang tepat.
Tidak semua tempat boleh berhenti.
Tidak semua tempat boleh memulai bacaan.
Harus memperhatikan makna agar tidak terjadi salah arti.



HUBUNGAN ANTARA WAQAF DAN IBTIDA'

Contoh 1

Ayat: إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Jika berhenti pada عَفُورٌ → benar (makna lengkap).

Jika mulai ibtida' dari رَّحِيمٌ → salah (ibtida' qabīh).

Contoh 2

Ayat: وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ

Tidak boleh ibtida' dari إِلَّا أَنفُسُهُمْ karena termasuk objek tanpa konteks.

اللهم نور بالقرآن بصرى

واشرح به صدرى

والزم قلبي حفظه كما علمتني

واجعلنى أتلوه على النحو الذى
يرضيك عنى